



RESEARCH ARTICLE

Jurnal Kebidanan Bestari, Volume 8 (2), Tahun 2024

EISSN: 2656-2251

Available online at: <http://www.ejurnalbidanbestari-poltekkesbjm.com>

Accepted: Desember 31, 2024

Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri dengan Bahaya Kehamilan Pada Usia Remaja Tengah*(The Relationship Between Knowledge and Attitudes of Adolescent Girls with The Dangers of Pregnancy)***Nur Anita^{1(CA)}, Noorhayati Maslani²
dan Januarsih³**¹Midwifery Program, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Indonesia;^{2,3}Midwifery Departement, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, IndonesiaNuranita1303002@gmail.com (corresponding author)**Intisari**

Kehamilan remaja adalah kehamilan yang terjadi pada perempuan di bawah usia 18 tahun pada saat kehamilannya berakhir. Kehamilan pada remaja bisa menjadi bahaya jika pengetahuan dan sikap tidak dipantau. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Dengan Bahaya Kehamilan Pada Usia Remaja Tengah Di SMK Negeri 3 Banjarbaru Tahun 2024. Penelitian ini menggunakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan cross-sectional. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 153 responden, yang diambil dengan Teknik total sampling. Variabel independen dalam penelitian adalah pengetahuan dan sikap. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah bahaya kehamilan pada usia remaja. Pengumpulan dan menggunakan kuesioner. Data dianalisa menggunakan uji Spearman's Rho dengan signifikansi $\alpha = 0.05$. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan bahaya kehamilan pada usia remaja tengah ($p=0.001$; $r= -0.256^{**}$). Terdapat hubungan signifikan antara sikap dengan bahaya kehamilan pada usia remaja tengah ($p=0.004$; $r= -0.192^{*}$). Hubungan yang didapatkan adalah hubungan yang cukup kuat dan hubungan antar variabel tersebut tidak searah artinya semakin baik pengetahuan remaja maka bahaya dari kehamilan usia remaja tengah bisa negatif dan juga positif terhadap bahaya kehamilan pada usia remaja serta semakin baik sikap remaja maka bahaya dari kehamilan usia remaja tengah bisa negatif dan juga positif terhadap bahaya kehamilan pada usia remaja

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Bahaya Kehamilan Pada Usia Remaja Tengah**Abstract**

Teenage pregnancy is a pregnancy that occurs in a woman under the age of 18 at the time the pregnancy ends. Pregnancy in adolescents can be dangerous if knowledge and attitudes are not monitored. The purpose of this research is to determine the Relationship between Knowledge and

Attitudes of Adolescent Girls with the Dangers of Pregnancy in Middle Adolescence at SMK Negeri 3 Banjarbaru in 2024. This study used analytic observational research with a cross-sectional approach. The population in this study amounted to 153 respondents, who were taken by total sampling technique. The independent variables in the study were knowledge and attitude. The dependent variable in this study is the danger of pregnancy in adolescence. Collection and using a questionnaire. Data were analyzed using Spearman's Rho test with a significance of $\alpha = 0.05$. The results showed that there was a significant relationship between knowledge and the dangers of pregnancy in middle adolescence ($p=0.001$; $r= -0.256^$). There is a significant relationship between attitude and the dangers of pregnancy in middle adolescence ($p=0.004$; $r= -0.192^{**}$). The relationship obtained is a fairly strong relationship and the relationship between these variables is not unidirectional, meaning that the better the knowledge of adolescents, the danger of teenage pregnancy can be negative and also positive towards the danger of pregnancy in adolescence and the better the attitude of adolescents, the danger of teenage pregnancy can be negative and also positive towards the danger of pregnancy in adolescence.*

Keyword : *Knowledge, Attitude, Danger of Pregnancy In Middle Adolescence.*

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) masih menjadi suatu masalah yang membutuhkan penanganan komprehensif berdasarkan data World Health Organization (WHO). Kurang lebih 830 wanita diseluruh dunia setiap harinya meninggal dengan komplikasi kehamilan dan persalinan (Situmorang, dkk. 2021). Target AKI pada tahun 2024 yaitu sebesar 183 per-100.000 kelahiran hidup sedangkan berdasarkan data SDKI pada tahun 2022 AKI masih sebesar 189 per-100.000 kelahiran hidup. Berdasarkan data World Health Organization (WHO) (2020) ada sekitar 430 per 100.000 wanita yang meninggal pada masa kehamilan.

Kematian ibu dapat disebabkan oleh kehamilan pada usia remaja (dibawah 20 tahun). Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia, Profil Statistik Kesehatan 2023, angka kehamilan pada remaja di Indonesia masih cukup tinggi. Pada tahun 2023, angka kehamilan pada remaja usia 15-19 tahun mencapai 7,4% dari total kehamilan (BPS, 2023). Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan, angka kelahiran remaja perempuan (usia 15-19 tahun) di Kalimantan Selatan pada tahun 2022 adalah 47,67 per 1000 perempuan dan pada tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 47,14 per 1000 perempuan. Dapat dinilai untuk angka kehamilan hampir sama dengan angka kelahiran.

Banyak kejadian remaja yang terpaksa melakukan pernikahan yang terkadang berakibat pada perceraian dan tindakan aborsi tidak aman, dan ini sesuai dengan penelitian Haslin, dkk (2023) Salah satu faktor utama penyebab kematian ibu adalah kurangnya dalam pengetahuan dan wawasan tentang tanda bahaya kehamilan dari lingkup perempuan, keluarga dan tenaga medis (Haslin, dkk. 2023). Menurut Farika, S.K. Dkk (2024) Masa remaja merupakan masa transisi, pertumbuhan, eksplorasi, dan peluang. Menurut Makrina Sedista Manggul, dkk (2024) Kehamilan pada usia remaja, baik yang sudah menikah maupun yang belum menikah, memiliki risiko tinggi seperti keguguran, persalinan prematur, infeksi, keracunan kehamilan, dan tingginya angka kematian ibu. Pada saat perempuan memasuki fase remaja madya atau tengah (15-18 tahun) akan lebih cenderung memiliki keinginan yang besar untuk mencoba sesuatu yang belum diketahui. Pengetahuan dan sikap remaja memainkan peran krusial dalam menghadapi bahaya kehamilan pada usia remaja serta dapat membantu remaja mengambil keputusan yang bijaksana dan

bertanggung jawab terhadap diri dan kesehatannya.

Rendahnya pengetahuan remaja tentang kehamilan dapat memiliki berbagai dampak negatif, seperti Remaja yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang kehamilan dan kesehatan reproduksi cenderung tidak menyadari risiko kesehatan yang terkait dengan kehamilan pada usia muda. Hal ini dapat meningkatkan risiko komplikasi kehamilan, seperti keguguran, persalinan prematur, infeksi, dan keracunan kehamilan (Azahra Nur Fadilah, dkk. 2024). Selain dari itu Kehamilan pada usia remaja dapat menyebabkan stres, kecemasan, dan depresi. Remaja yang tidak siap secara mental dan emosional untuk menghadapi kehamilan dan menjadi orang tua dapat mengalami masalah psikologis yang serius (Indah. I.D.A. 2022) . Semakin banyak remaja yang memiliki pengetahuan yang rendah mengenai kesehatan reproduksi khususnya seks bebas dan kehamilan remaja, maka akan semakin banyak pula angka kehamilan remaja yang meningkat. Rendahnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan seksualitas dapat menimbulkan persepsi yang salah yang dapat berujung pada perilaku seksual yang berdampak pada kejadian kehamilan yang tidak diinginkan pada remaja, namun jika memiliki pengetahuan yang benar tentang kesehatan reproduksi dan seksualitas dapat mengarahkan seseorang untuk terhindar dari perilaku yang negatif. Peran orang tua sangat signifikan dalam mempengaruhi pengetahuan dan sikap remaja terhadap bahaya kehamilan pada usia remaja. Orang tua yang memberikan pengawasan dan dukungan yang baik dapat membantu remaja menghindari situasi yang berisiko tinggi untuk kehamilan dini (Ratih Indah Kartikasari, dkk 2022)

Berdasarkan penelitian sebelumnya dewi,dkk (2021) didapatkan ada hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri tentang bahaya kehamilan pada usia remaja dimana didalam penelitian ini menggunakan uji Chi Square menunjukkan nilai p-value 0,000 atau $< 0,05$, yang berarti H_0 ditolak. Hasil penelitian diperoleh tingkat pengetahuan baik 107 Orang (89,2%), sedangkan pada sikap positif 105 orang (87,5%).

Pada tanggal 30 januari 2024 Telah dilakukan studi pendahuluan dengan wawancara dengan guru SMKN 3 Banjarbaru didapatkan hasil bahwa terdapat 2 orang siswi dari 153 orang siswi yang mengalami kehamilan di usia remaja. Dari hal tersebut perlu ditelusuri lebih lanjut, hal apa bisa memicu kejadian tersebut. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Dengan Bahaya Kehamilan Pada Usia Remaja Tengah Di SMK Negeri 3 Banjarbaru Tahun 2024”.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilakukan selama 5 hari pada minggu pertama bulan mei 2024 di SMK Negeri 3 Banjarbaru. Adapun sampel dari penelitian ini yaitu seluruh siswi dari 10 kelas pada tingkat 2 SMK (Kelas 11). Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 153 responden, yang diambil dengan Teknik *total sampling*. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah siswi tingkat 2 yang berusia 16 sampai 18 tahun dan untuk kriteria eksklusi yaitu siswi yang tidak hadir pada saat 5 hari pengambilan data. Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang terdiri dari 10 soal untuk mengukur pengetahuan dan 10 soal untuk mengukur sikap. Kuesioner pengetahuan dan sikap sudah dilakukan uji validitas dan reabilitas terhadap 30 orang diluar dari sampel dengan rata-rata nilai valid yaitu 0,694-0,753, dan untuk nilai alpha untuk uji reabilitas soal pengetahuan 0,733 (reliabel) dan soal sikap 0,602 (reliabel) Variabel independen dalam penelitian adalah pengetahuan dan sikap. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah bahaya kehamilan pada usia remaja. Pengumpulan dan menggunakan kuesioner. Data dianalisa menggunakan uji *Spearman's Rho* dengan signifikansi $\alpha = 0.05$ Penelitian ini telah disetujui oleh komite etik dengan No.619/KEPK-

PKB/2024. Penjelasan rencana, prosedur, serta orang yang bertanggung jawab langsung mengenai informasi bahaya atau keuntungan responden dilakukan oleh pihak pengajar SMK Negeri 3 Banjarbaru melalui penjelasan PSP (Persetujuan Sebelum Penelitian).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kategori Bahaya Kehamilan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kategori Responden terhadap Bahaya Kehamilan Pada Usia Remaja Tengah di SMKN 3 Banjarbaru Tahun 2024

Bahaya Kehamilan	f	%
Tahu	152	99,35
Tidak Tahu	1	0,65
Jumlah	153	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 1 di atas, didapatkan hasil bahwa sebagian besar dari responden Tahu mengenai bahaya kehamilan yaitu 152 siswi (99,35%).

2. Pengetahuan responden Tentang Bahaya Kehamilan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden tentang Bahaya Kehamilan Usia Remaja Tengah di SMKN 3 Banjarbaru Tahun 2024

Pengetahuan	f	%
Kurang	1	0,7
Cukup	16	10,5
Baik	136	88,9
Jumlah	153	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 2 di atas, didapatkan hasil bahwa sebagian besar dari responden memiliki pengetahuan kategori baik yaitu 136 siswi (88,9%).

3. Sikap responden Tentang Bahaya Kehamilan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Responden tentang Bahaya Kehamilan Pada Usia Remaja Tengah di SMKN 3 Banjarbaru Tahun 2024

Sikap	f	%
Positif	142	92,8
Negatif	11	7,2
Jumlah	153	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 3 di atas, didapatkan hasil bahwa sebagian besar dari responden memiliki sikap positif yaitu 142 siswi (92,8%).

4. Hubungan Pengetahuan Dengan Bahaya Kehamilan

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan dengan Bahaya Kehamilan Pada Usia Remaja Tengah di SMKN 3 Banjarbaru Tahun 2024

Pengetahuan	Bahaya Kehamilan				Jumlah		Sig. (2-tailed)	Correlation Coefficient
	Tahu	%	Tidak Tahu	%	n	%		
Baik	136	88,9	0	0	136	88,3	0.001	-0.256*
Cukup	16	10,5	0	0	16	10,5		
Kurang	0	0	1	0,7	1	0,7		
Jumlah	152	99,3	1	0,7	153	100		

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4 di atas, didapatkan hasil bahwa bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.001, karena nilai Sig (2-tailed) < alpha 0.05 yang diartikan Ho ditolak dan H1 diterima dengan maksud terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X (Pengetahuan) dan Y (Bahaya Kehamilan). Selain itu dari tabel diperoleh angka koefisien korelasi sebesar -0.256* artinya tingkat kekuatan korelasi atau hubungan yang cukup kuat.

5. Hubungan Sikap Dengan Bahaya Kehamilan

Tabel 5. Hubungan Sikap dengan Bahaya Kehamilan Pada Usia Remaja Tengah di SMKN 3 Banjarbaru Tahun 2024

Pengetahuan	Bahaya Kehamilan				Jumlah		Sig. (2-tailed)	Correlation Coefficient
	Tahu	%	Tidak Tahu	%	n	%		
Positif	142	92,8	0	0	142	92,8	0.004	-0.192*
Negatif	0	0	11	7,2	11	7,2		
Jumlah	142	92,8	11	7,2	153	100		

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5 di atas, didapatkan hasil bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.004, karena nilai Sig (2-tailed) < alpha 0.05 yang diartikan Ho ditolak dan H1 diterima dengan maksud terdapt hubungan yang signifikan antara variabel X (Sikap) dan Y (Bahaya Kehamilan). Selain itu dari tabel diperoleh angka koefisien korelasi sebesar -0.192* artinya tingkat kekuatan korelasi atau hubungan yang sangat lemah

B. Pembahasan

1. Bahaya Kehamilan Pada Usia Remaja

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 153 responden yaitu siswi kelas XI bahaya kehamilan pada usia remaja tengah didapatkan kategori tahu yaitu 152 siswi (99,35%).

Dari penelitian ini didapatkan bahwa remaja putri tahu atau mengetahui tentang bahaya kehamilan pada usia remaja tengah. Hal ini sejalan dengan penelitian Septi Ananda, dkk (2023) adapun penelitian dilakukan dengan teknik random sampling. Dalam penelitian tersebut sebagian besar responden 97,6% (n=200) Tahu mengenai bahaya kehamilan pada

usia remaja tengah dan sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Erika, dkk (2021) Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas remaja memiliki pengetahuan tinggi tentang kehamilan remaja (80,6%) dan sikap positif terhadap kehamilan remaja (93,8%). Penelitian ini dilakukan di RW 03, Cislak Pasar, Kecamatan Cimanggis, Depok

Adapun demikian mengapa siswi kelas XI SMKN 3 Banjarbaru Tahu mengenai bahaya kehamilan pada usia remaja tengah karena adanya penyuluhan oleh pihak puskesmas dan pihak sekolah terhadap siswi perempuan, selain itu ada internet yang dapat menunjang siswi untuk mencari tahu lebih banyak mengenai bahaya kehamilan pada usia remaja tengah. Pada usia 16-18 tahun, remaja berada dalam fase perkembangan yang penting, di mana mereka mulai membentuk identitas diri dan kemandirian seperti mereka cenderung ingin lebih memiliki kontrol atas keputusan mereka sendiri. Mereka lebih suka materi yang memungkinkan mereka untuk berpikir kritis dan membuat keputusan sendiri, hal ini bisa menjadi salah satu alasan mengapa siswi banyak yang mengetahui mengenai bahaya kehamilan, yaitu pada dasar rasa penasaran serta rasa ingin tahu yang tinggi. Selain itu Remaja lebih tertarik pada informasi yang dapat mereka hubungkan dengan situasi nyata yang mereka hadapi, dengan informasi tentang bahaya kehamilan akan membuat mereka lebih mengantisipasi untuk kehamilan sehat.

2. Pengetahuan Tentang Bahaya Kehamilan Pada Usia Remaja Tengah

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 153 responden yaitu siswi kelas XI pengetahuan terhadap bahaya kehamilan pada usia remaja tengah didapatkan kategori baik yaitu 136 siswi (88,9%).

Dari penelitian ini didapatkan bahwa pengetahuan atau pemahaman remaja putri mengenai bahaya kehamilan pada usia remaja tengah sangat baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Wahyuningsih. S (2024) adapun penelitian dilakukan dengan teknik random sampling. Dalam penelitian tersebut mayoritas responden 50% (n=16) mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup baik, dan penelitian ini juga menunjukkan bahwa responden mempunyai tingkat sikap mendukung 81,75% (n = 26), tidak mendukung 18,7% (n = 6).

Adapun demikian mengapa pengetahuan ini sangat baik pada siswi kelas XI SMKN 3 Banjarbaru karena beberapa faktor dari internal dan eksternal yang dimana untuk internal jenis kelamin dalam penelitian ini seluruh responden berjenis kelamin perempuan, sebagian besar responden berusia 17 tahun sehingga untuk pola pikir bisa dikatakan lebih terarah. untuk eksternal ada pendidikan yang dimana seluruh responden masih menjalankan pendidikan SMK kelas XI, sumber informasi mengenai bahaya kehamilan disampaikan dari ahlinya yaitu tenaga kesehatan. Remaja pada usia 16 sampai dengan 18 tahun memiliki akses yang lebih luas ke berbagai sumber informasi, seperti internet, media sosial, dan aplikasi kesehatan. Hal ini memungkinkan mereka untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih baik tentang berbagai topik, termasuk kesehatan reproduksi dan bahaya kehamilan pada usia remaja. Selain dari itu banyak sekolah yang telah memasukkan pendidikan seksual dalam kurikulum mereka dan salah satunya adalah SMK Negeri 3 Banjarbaru. Pendidikan ini memberikan pengetahuan dasar tentang kesehatan reproduksi, risiko kehamilan dini, dan cara mencegahnya. Program pendidikan ini membantu remaja memahami konsekuensi dari kehamilan pada usia remaja.

3. Sikap Terhadap Bahaya Kehamilan Pada Usia Remaja Tengah

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 153 responden yaitu siswi kelas XI sikap terhadap bahaya kehamilan pada usia remaja tengah didapatkan sikap positif yaitu 142

siswi (92,8%).

Hal ini sejalan dengan penelitian wahyuningsih Sri, dkk (2024) mengenai “Pengetahuan dan sikap remaja putri tentang kehamilan usia dini” yang dimana didalam penelitian remaja putri yang tidak mendukung pencegahan kehamilan usia dini hanya 18,75% (n=6) dan yang mendukung 81,75% (n=26).

Penelitian ini mengarah kepada bagaimana siswi menanggapi mengenai bahaya kehamilan baik dari pengertian, proses kehamilan, penyebab, masalah, serta cara pencegahannya. Adapun sikap dari siswi kelas XI SMKN 3 Banjarbaru tahun 2024 dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia dimana sebagian besar dari responden berusia 17 tahun yang dimana pada usia ini remaja dapat lebih bisa memilah setiap perilaku yang baik ataupun yang buruk, pendidikan seksual yang diberikan di sekolah atau melalui program-program kesehatan masyarakat dapat membantu remaja putri memahami risiko dan konsekuensi dari kehamilan pada usia muda. Pengetahuan yang baik ini dapat membentuk sikap positif terhadap bahaya kehamilan pada usia remaja. Selain itu Media Massa juga sangat berpengaruh, Informasi yang akurat dan terpercaya mengenai bahaya kehamilan pada usia muda dapat membantu mereka mengembangkan sikap yang lebih bijaksana dan bertanggung jawab. Orang tua juga sangat berperan penting untuk membangun sikap remaja terhadap bahaya kehamilan pada usia remaja dimana komunikasi yang terbuka dan dukungan dari orang tua dalam memberikan edukasi dan informasi yang tepat dapat membantu remaja putri memahami pentingnya pencegahan kehamilan dini.

4. Korelasi Pengetahuan Dengan Bahaya Kehamilan

Adapun nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0.001, karena nilai *Sig (2-tailed) < alpha 0.05* yang diartikan H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan maksud terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X (Pengetahuan) dan Y (Bahaya Kehamilan). Selain itu dari tabel diperoleh angka koefisien korelasi sebesar -0.256** artinya tingkat kekuatan korelasi atau hubungan yang cukup kuat. Menurut Ginanjar Syamsuar (2020), korelasi Spearman merupakan teknik analisis data statistika non-parametrik yang bertujuan untuk mengetahui koefisien korelasi dari dua variabel dimana data telah disusun secara berpasangan. Kesimpulan diambil berdasarkan nilai signifikan yang dimana jika nilai *sig. (2-tailed) > α (0.05)* maka H_0 diterima, jika nilai *sig. (2-tailed) < α (0.05)* maka H_a diterima. Dari penelitian ini didapatkan nilai *sig (2-tailed)* sebesar 0.001 yang dimana ini kurang dari nilai α (0.05) maka dinyatakan terdapat hubungan pengetahuan dengan bahaya kehamilan pada usia remaja tengah. Untuk nilai koefisien yang didapatkan sebesar -0.256**, sesuai dengan tabel interval koefisien maka dinyatakan hubungan pengetahuan dengan bahaya 57 kehamilan pada usia remaja tengah memiliki hubungan “cukup kuat”, selain itu nilai koefisien bernilai negatif sehingga kedua hubungan variabel dinyatakan “tidak searah” yang dapat disimpulkan bahwa jika variabel X (pengetahuan) tinggi, maka nilai variabel Y (bahaya kehamilan) bisa menjadi rendah.

5. Korelasi Sikap Dengan Bahaya Kehamilan

Adapun nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0.004, karena nilai *Sig (2-tailed) < alpha 0.05* yang diartikan H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan maksud terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X (Sikap) dan Y (Bahaya Kehamilan). Selain itu dari tabel diperoleh angka koefisien korelasi sebesar -0.192* artinya tingkat kekuatan korelasi atau hubungan yang Sangat Lemah. Menurut Ginanjar Syamsuar (2020), korelasi *Spearman* merupakan teknik analisis data statistika non-parametrik yang bertujuan untuk mengetahui

koefisien korelasi dari dua variabel dimana data telah disusun secara berpasangan. Kesimpulan diambil berdasarkan nilai signifikan yang dimana jika nilai *sig. (2-tailed)* > α (0.05) maka H_0 diterima, jika nilai *sig. (2-tailed)* < α (0.05) maka H_a diterima. Dari penelitian ini didapatkan nilai *sig (2-tailed)* sebesar 0.004 yang dimana ini kurang dari nilai α (0.05) maka dinyatakan 58 terdapat hubungan sikap remaja putri dengan bahaya kehamilan pada usia remaja tengah. Untuk nilai koefisien yang didapatkan sebesar -0.192*, sesuai dengan tabel interval koefisien maka dinyatakan hubungan sikap remaja putri dengan bahaya kehamilan pada usia remaja tengah memiliki hubungan “Sangat Lemah”, selain itu nilai koefisien bernilai negatif sehingga kedua hubungan variabel dinyatakan “tidak searah” yang dapat disimpulkan bahwa jika variabel X (sikap) tinggi, maka nilai variabel Y (pengetahuan) akan rendah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Dengan Bahaya Kehamilan Usia Remaja Tengah” dengan jumlah responden 153 siswi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMK Negeri 3 Banjarbaru Tahun 2024 dapat disimpulkan bahwa: responden yang memiliki pengetahuan mengenai bahaya kehamilan pada usia remaja tengah dengan kategori baik yaitu baik yaitu 136 siswi (88,9%). Responden yang memiliki sikap positif mengenai bahaya kehamilan pada usia remaja tengah yaitu 142 siswi (92,8%). Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan bahaya kehamilan pada usia remaja tengah di SMK Negeri 3 Banjarbaru tahun 2024. Ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan bahaya kehamilan pada usia remaja tengah di SMK Negeri 3 Banjarbaru tahun 2024.

Adapun bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat menambahkan variabel lain yang mungkin dapat mempengaruhi banyak hal dalam penelitian ini, seperti bagaimana peran serta orang tua dalam mendidik tentang bahaya kehamilan pada usia remaja.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Poltekkes Kemenkes Banjarmasin yang sudah memfasilitasi terlaksananya penelitian ini, kepada SMK Negeri 3 Banjarbaru yang sudah memberikan izin untuk pengambilan data primer dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Azahra Nur Fadilah, Surani, E. and Is Susiloningtyas (2024). Hubungan Pengetahuan Remaja Terhadap Kehamilan Remaja. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, [online] 5(3), pp.6368–6378. doi: <https://doi.org/10.31004/jkt.v5i3.28756>.

Badan Pusat Statistik (BPS). 2023 Profil Statistik Kesehatan 2023. Vol 7, 2023

Badan Pusat Statistik (BPS). 2023. Provinsi Kalimantan Selatan Dalam Angka 2023.

Dewi, Sarah F., and Nuryani Nuryani. "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri dengan Bahaya Kehamilan pada Usia Remaja di Pesantren Modern Daarul Muttaqien Tangerang Tahun 2020." *Nusantara Hasana Journal*, vol. 1, no. 1, 15 Jun. 2021, pp. 110-117.

- Erika Cahyani Putri Dewi, Mella Yuria R.A and Irwanti Gustina (2021). Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Kehamilan Remaja. *Binawan Student Journal*, 3(2), pp.21–26. doi: <https://doi.org/10.54771/bsj.v3i2.330>.
- Farika, S. A., Mirza, M. N. and Romas, A. N. (2024) “Promosi Kesehatan tentang Pentingnya Menjaga Kesehatan Mental pada Remaja”, *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Kesehatan*, 1(1), pp. 69–77. doi: <https://doi.org/10.70109/jupenkes.v1i1.10>.
- Febrianti.F (2019). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Putri Tentang Bahaya Kehamilan Pada Usia Remaja Di Smas Setia Dharma Pekanbaru Tahun 2019. *Jurnal Kebidanan*, 11(01), p.44. Doi: <https://doi.org/10.35872/Jurkeb.v11i01.329>.
- Haryadi, S. N., Septarina, M., and Salamiah. (2023). Tinjauan Yuridis Pernikahan Dini Dan Upaya Perlindungan Anak Di Indonesia Berdasarkan Undang-Undang No. 16 Tahun 2019 Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan. *SULTAN ADAM : Jurnal Hukum dan Sosial*, 1(1), Article 1.
- Haslin, S., Purba, A. E. T. and Siregar, R. N. (2023) “Penyuluhan Kesehatan Tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan Di Klinik Pratama Tanjung”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Pusat Unggulan Iptek Penanggulangan Stunting Berbasis Kesehatan Ibu dan Anak*, 2(1), hlm. 6–10. doi: <https://doi.org/10.33088/jpustingkia.v2i1.351>.
- Indah, I.D.A., Islami, D., Jannah, M., Putri, A. and Nurhasanah (2022). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Bahaya Kehamilan Pada Usia Remaja. *Indonesia Journal of Midwifery Sciences*, 1(2), pp.47–52. doi: <https://doi.org/10.53801/ijms.v1i2.17>.
- Makrina Sedista Manggul, Murti, N. and Ndawih, M.Y. (2024). Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Bahaya Kehamilan Usia Dini. *Jurnal Kebidanan Santu Paulus*, [online] 1(1), pp.58–67. Available at: <http://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jurkeb/article/view/1201>
- Ratih Indah Kartikasari, Faizatul Ummah and Deti Ilma Wahyu (2022). Hubungan Peran Orang Tua Dengan Kejadian Kehamilan Remaja Di Desa Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. *Surya: jurnal media komunikasi ilmu kesehatan*, 14(2), pp.69–76. doi: <https://doi.org/10.38040/js.v14i2.433>.
- Setyaningsih, M. M., and Sutiyarsih, E. (2020). Faktor-faktor Determinan yang melatar belakangi kehamilan remaja di desa pandansari kecamatan poncokusumo kabupaten malang. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 7(2), 247-255
- Situmorang, R.Br. (2021) *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*, Tuban : Pustaka El Queena
- Wahyuningsih, S. (2024) “Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Kehamilan Usia Dini”, *Jurnal Keperawatan Profesional (KEPO)*, 5(1), pp. 1–7. doi: <https://doi.org/10.36590/kepo.v5i1.788>.
- WHO. (2020a). Adolescent Pregnancy. World Health Organization. <https://www.who.int/en/newsroom/fact-sheets/detail/adolescentpregnancy>